# BAB I
# PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki begitu banyak tanaman berkhasiat obat (biofarmaka) dan kurang lebih 30.000 spesies tanaman obat terdapat di negara ini. Menurut Taslim (2004), kekayaan tanaman obat Indonesia tersebut meliputi 90% dari jumlah tanaman obat yang terdapat di wilayah Asia. Namun, sampai saat ini belum terdapat dokumentasi yang pasti mengenai jumlah tumbuhan yang telah dimanfaatkan sebagai obat yang terdapat di Indonesia

Seiring dengan perkembangan zaman, kesehatan menjadi sangat penting. Munculnya berbagai macam penyakit dan banyaknya pergeseran dari penyakit yang ada, mendasari manusia untuk mencari pengobatan terjangkau dan berkualitas. Obat-obat tradisional menjadi salah satu alternatif yang dimanfaatkan.

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku dimasyarakat (Undang-undang Kesehatan No.36,2009).

Pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Manfaat penggunaan obat tradisional tersebut secara luas telah dirasakan oleh masyarakat. Seiring dengan ada slogan "*back to nature*", penggunaan obat tradisional menjadi alternatif pengobatan disamping obat modern. Pemanfaatan tanaman obat tersebut meliputi pencegahan, pengobatan maupun pemeliharaan kesehatan.

Luka adalah kerusakan pada struktur anatomi kulit yang menyebabkan terjadinya gangguan kulit. Infeksi pada luka dapat terjadi jika luka terkontaminasi oleh debu atau bakteri, hal ini disebabkan karena luka tidak dirawat dengan baik. Salah satu bakteri yang menyebabkan infeksi pada kulit luka yaitu bakteri *Staphylococcus aureus*. Infeksi yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* dapat terjadi secara langsung maupun tak langsung.

*Staphylococcus aureus* (*S. aureus*) merupakan bakteri coccus gram positif, susunannya bergerombol dan tidak teratur seperti anggur. Dapat menyebabkan infeksi pada luka, biasanya berupa abses merupakan kumpulan nanah atau cairan dalam jaringan yang disebabkan oleh infeksi. Infeksi oleh *Staphylococcus aureus* bisa menyebabkan sindroma kulit. Infeksi *Staphylococcus aureus* dapat menular selama ada nanah yang keluar dari lesi atau hidung. Selain itu jari jemari juga dapat membawa Infeksi *Staphylococcus aureus* dari satu bagian tubuh yang luka atau robek.

Manggis (*Garcinia mangostana* L.) merupakan salah satu tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional. Manggis merupakan tanaman buah asli Indonesia yang mempunyai potensi ekspor sangat besar. Tanaman ini mendapat julukan ratunya buah (*queen of fruit*) karena keistimewaan dan kelezatannya. Secara tradisional buah manggis digunakan sebagai obat sariawan, wasir dan luka. Kulit buah dimanfaatkan sebagai pewarna termasuk untuk tekstil dan air rebusannya dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Batang pohon dipakai sebagai bahan bangunan, kayu bakar/ kerajinan.

Sejak ratusan tahun silam, manggis telah banyak dimanfaatkan. Manggis sudah dipakai sebagai obat tradisional sejak abad ke-13 pada zaman Dinasti Ming di China. Dalam ilmu pengobatan tradisional China, kulit buah manggis dibuat menjadi salep untuk mengobati penyakit eksim. Sementara di Indonesia, air kulit rebusan manggis sering digunakan sebagai ramuan untuk mengobati luka, demam, diare, sariawan, dan sembelit. Daging buah manggis juga dipercaya untuk mengobati diare, radang amandel, keputihan, wasir peluruh dahak, dan sakit gigi.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan Pradipta (2007), diketahui bahwa kulit buah manggis memiliki kandungan senyawa aktif yang termasuk golongan *xanthone*. *Xanthone* ialah suatu bahan kimia aktif yang memiliki struktur 6 cincin sehingga menjadikannya sangat stabil ketika berada dalam tubuh manusia (Anonim, 2009). Senyawa *xanthone* yang telah teridentifikasi antara lain alfa-mangostin dan gamma-mangostin. Senyawa aktif ini berpotensi sebagai antibakteri sehingga kulit buah manggis sering digunakan oleh masyarakat untuk mengobati penyakit salah satunya adalah infeksi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang uji efek anti bakteri ekstrak etanol kulit buah manggis (*Garcinia mangostana L*) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan kanamisin sebagai pembanding.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas ekstrak etanol kulit manggis dibandingkan antibiotik kanamisin dan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma III di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kegunaan kulit manggis terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.